

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Pendekatan dan Metode Penelitian**

Koentjaraningrat (1994: 7) mengemukakan “dalam arti kata yang sesungguhnya, metode (Yunani: *methodos*) adalah cara atau jalan. Sehubungan dengan upaya ilmiah, maka metode menyangkut masalah cara kerja; yaitu cara kerja untuk dapat memahami objek yang menjadi sasaran ilmu yang bersangkutan”.

Metode penelitian ditentukan apabila konsep-konsep telah ditentukan dan ditegaskan. Metode penelitian yang akan digunakan tergantung dari permasalahan dan tujuan penelitian. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif, karena peneliti berusaha menggambarkan atau mendeskripsikan serta mengidentifikasi kejelasan tentang bagaimana kinerja Musyawarah Guru Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dalam meningkatkan kompetensi guru di sekolah. Hal ini seperti yang dikemukakan oleh Zuriah (2007: 47), mengemukakan mengenai metode deskriptif sebagai berikut:

Deskriptif adalah penelitian yang diarahkan untuk memberikan gejala-gejala, fakta-fakta, atau kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat, mengenai sifat-sifat populasi atau daerah tertentu. Dalam penelitian deskriptif cenderung tidak perlu mencari atau menerangkan saling hubungan dan menguji hipotesis.

Merujuk pada pendapat di atas, penulis berusaha menggambarkan peristiwa, kejadian-kejadian dan karakteristik perilaku yang terjadi selama penelitian berkenaan program kegiatan MGMP dalam usaha meningkatkan kompetensi guru di sekolah. Mengenai ciri-ciri deskriptif, Surakmad (1985: 140), mengungkapkan sebagai berikut:

1. Memusatkan dari pada pemecahan masalah-masalah yang ada pada saat sekarang, pada masalah-masalah aktual.
2. Data yang dikumpulkan mula-mula disusun, dijelaskan, dan kemudian dianalisa (karena itu metode ini sering disebut pula metode analitik).

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah melalui pendekatan kualitatif, yaitu pendekatan penelitian yang menghasilkan data-data deskriptif kemudian dianalisis dan diinterpretasikan apa yang sebenarnya-benarnya makna dari data tersebut. Dipilihnya pendekatan kualitatif dalam penelitian ini karena peneliti akan mendeskripsikan tentang kinerja Musyawarah Guru Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dalam meningkatkan kompetensi guru di sekolah.

Moleong (2006: 4) mengemukakan bahwa "mendefinisikan metodologi kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati".

Jadi hasil analisis dari penelitian tersebut berupa pemaparan gambaran secara mendalam (berupa kata-kata, gambar, perilaku) mengenai situasi objek yang diteliti dalam bentuk uraian naratif dan tidak dituangkan dalam bentuk bilangan atau angka statistik, melainkan tetap dalam bentuk kualitatif.

## **B. Lokasi dan Subjek Penelitian**

### **1. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di MGMP SMP PKn Kota Cirebon yang bersekretariat di SMP Negeri 11 Kota Cirebon. Alasan peneliti memilih dengan pertimbangan sebagai berikut:

- a) Berdasarkan hasil observasi awal diperoleh informasi bahwa di MGMP PKn Kota Cirebon merupakan salah satu pusat tempat pelaksanaan kegiatan MGMP yang cukup aktif dalam upaya meningkatkan kompetensi guru.
- b) Adanya keterbukaan dari pihak pengurus MGMP PKn dan yang terkait terhadap penelitian yang akan dilaksanakan di tempat kegiatan penyelenggaraan kegiatan MGMP di wilayah Kota Cirebon, sehingga mempermudah penulis dalam memperoleh data penelitian
- c) Selain itu kemudahan akses bagi penulis menuju lokasi penelitian

### **2. Subjek Penelitian**

**Josie Fitri Handayani, 2013**

Kinerja Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) PKN Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Di Sekolah

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Subjek penelitian menurut Nasution (1996: 11) adalah “sumber yang dapat memberikan info, yang dipilih secara *purposive* bertalian dengan *purpose* atau tujuan tertentu”.

Adapun yang menjadi subjek penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Pengawas MGMP PKn Kota Cirebon berjumlah 1 orang
- 2) Pembina MGMP PKn Kota Cirebon berjumlah 1 orang
- 3) Pengurus MGMP PKn Kota Cirebon berjumlah 2 orang
- 4) Peserta MGMP PKn Kota Cirebon berjumlah 6 orang

Terpilihnya peserta MGMP PKn Kota Cirebon dengan jumlah 6 orang karena dalam pelaksanaan kegiatan MGMP cukup aktif, dan cukup memberikan kontribusinya dalam menjalankan atau mengikuti program kegiatan yang diadakan oleh MGMP PKn Kota Cirebon.

### **C. Prosedur Penelitian**

Penyusunan skripsi ini memerlukan beberapa langkah atau tahap penelitian yang sistematis dalam pelaksanaannya. Berikut adalah tahapan penelitian yang dilakukan oleh penulis:

#### **1. Menyusun Rancangan Penelitian**

Dalam tahap ini, peneliti mempersiapkan hal-hal yang berkaitan dengan penelitian. Rancangan ini terlebih dahulu melakukan studi pendahuluan/ atau pra penelitian ke MGMP PKn Kota Cirebon untuk mendapatkan data dan informasi awal yang dapat memperkuat adanya permasalahan yang dalam kaitannya dengan kinerja MGMP PKn dalam meningkatkan kompetensi guru di sekolah. Setelah itu, peneliti mempelajari latar lokasi (*setting*), subjek yang diteliti, melakukan pengamatan, wawancara, membuat catatan lapangan. Selanjutnya, peneliti mengajukan judul dan dilanjutkan dengan proposal skripsi yang di dalamnya mencakup latar belakang masalah, perumusan masalah yang sesuai dengan apa yang ingin diteliti.

#### **2. Mengurus Perizinan**

**Josie Fitri Handayani, 2013**

Kinerja Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) PKN Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Di Sekolah

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Perizinan ini dilakukan agar peneliti dapat dengan mudah melakukan penelitian yang sesuai dengan objek serta subjek penelitian. Adapun perizinan tersebut ditempuh dan dikeluarkan oleh:

- a. Ketua jurusan yang kemudian mengeluarkan rekomendasi untuk mendapatkan izin dari Dekan FPIPS UPI.
  - b. Dekan FPIPS UPI melalui Pembantu Dekan 1 FPIPS UPI memberikan rekomendasi untuk memperoleh izin dari rektor UPI melalui BAAK.
  - c. Rektor UPI melalui Pembantu Rektor 1 mengeluarkan rekomendasi izin yang kemudian menjadi modal penting dalam melaksanakan penelitian.
  - d. Kepala Kesatuan Bangsa Politik dan Perlindungan Masyarakat memberikan surat permohonan izin penelitian untuk diajukan kepada Dinas Pendidikan Kota Cirebon.
  - e. Dinas Pendidikan Kota Cirebon memberikan surat izin penelitian yang kemudian ditujukan kepada pengurus MGMP PKn SMP di Kota Cirebon.
3. Memilih dan Memanfaatkan Informan

Selanjutnya peneliti memilih instrumen yang sesuai dengan tujuan penelitian untuk dapat memberikan informasi yang akurat serta data yang sesuai dengan penelitian dan diperlukan informan yang memiliki kompetensi yang sesuai dengan sejumlah kriteria yang harus dipenuhi.

#### 4. Tahap Pengumpulan Data

Pada tahap ini peneliti mengumpulkan semua data dan informasi yang diperlukan dalam penelitian tentang kinerja musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) PKn dalam meningkatkan kompetensi guru di sekolah dengan melakukan pengamatan (*observasi*) terhadap proses berlangsungnya kegiatan MGMP PKn yang dilaksanakan di Cirebon, serta peneliti melakukan wawancara dan studi dokumentasi di dalam penelitian tersebut sehingga peneliti mendapatkan data dan sumber informasi.

#### 5. Tahap Penyajian Laporan Hasil Penelitian

Tahap ini berbentuk kegiatan pengetikan naskah laporan tentang penelitian kinerja musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) PKn dalam meningkatkan

**Josie Fitri Handayani, 2013**

Kinerja Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) PKN Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Di Sekolah

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)

kompetensi guru di sekolah, penyuntingan hasil laporan penelitian, penyusunan naskah akhir, pengesahan pembimbing, penggandaan dan pencetakan naskah jadi, penyerahan naskah, dan siap untuk diuji dihadapan penguji dan pembimbing.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik penelitian atau teknik pengumpulan data disini adalah teknik pengumpulan data mana yang paling tepat, sehingga benar-benar didapat data yang valid dan realibel.

Menurut Sugiyono (2010 : 308) teknik pengumpulan data adalah:

Langkah yang paling utama dalam penelitian karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

Adapun teknik penelitian yang digunakan dalam mengumpulkan data adalah sebagai berikut:

##### **1. Wawancara**

Wawancara menurut Moleong (2006: 199) adalah "percakapan dengan maksud tertentu atau pengumpulan data berdasarkan jawaban-jawaban responden atas pertanyaan-pertanyaan yang diajukan langsung oleh peneliti". Wawancara disini yaitu proses tanya jawab secara langsung tentang pokok-pokok permasalahan penelitian dan digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh dengan tujuan untuk mempertajam kejelasan data yang diperoleh. Wawancara yang lebih fokus dapat dilakukan wawancara secara mendalam agar informasi yang didapatkan lebih komprehensif.

Bungin (2001: 157) memaparkan mengenai wawancara mendalam yaitu:

Suatu cara mengumpulkan data atau informasi dengan cara langsung bertatap muka dengan informan, dengan maksud mendapatkan gambaran lengkap tentang topik yang diteliti. Wawancara mendalam dilakukan secara intensif dan berulang-ulang.

Wawancara dapat digunakan untuk mengumpulkan informasi yang tidak mungkin diperoleh lewat observasi. Melalui wawancara ini peneliti bisa

mendapatkan informasi yang mendalam. Dalam penelitian ini wawancara secara mendalam dilakukan oleh penulis kepada informan, khususnya mengenai hal yang tidak dapat penulis ketahui mengenai bagaimana kinerja MGMP PKn dalam upaya meningkatkan kompetensi guru di sekolah.

## 2. Observasi

Observasi menurut Hasan (2002: 86), “merupakan teknik pengumpulan data dengan cara peneliti mengadakan pengamatan secara langsung terhadap objek yang akan diteliti”. Teknik observasi digunakan dalam penelitian ini dengan tujuan untuk memperoleh suatu gambaran yang lebih jelas melalui pengamatan yang dilakukan secara langsung terhadap objek penelitian.

Dengan observasi di lapangan akan lebih mampu memahami konteks data dalam keseluruhan situasi dalam kegiatan MGMP, jadi akan dapat mengumpulkan data lebih cermat dan terinci mengenai bagaimana kinerja MGMP PKn dalam upaya meningkatkan kompetensi guru di sekolah. Observasi juga menolong peneliti untuk melihat hal-hal yang kurang atau tidak diamati orang lain, khususnya orang yang berada dalam lingkungan itu, karena telah dianggap biasa dan karena itu tidak akan terungkap dalam wawancara. Dalam penelitian ini yang diobservasi yaitu berhubungan dengan program kegiatan yang dilakukan oleh MGMP dan bagaimana implementasi dari program kegiatan tersebut.

## 3. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi dapat diartikan sebagai salah satu alat untuk melengkapi data penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan dan mengungkap berbagai dokumen yang ada dan berhubungan dengan permasalahan yang diteliti. Menurut Arikunto (2006: 231) “studi dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen agenda rapat, dan sebagainya”.

Melalui studi dokumentasi penulis dapat memberikan keterangan yang dianggap oleh peneliti harus diperkuat dengan ilustrasi tersebut seperti yang peneliti lakukan dalam penelitian tentang bagaimana kinerja MGMP dalam upaya

meningkatkan kompetensi guru di sekolah. Hal ini dilakukan untuk memperoleh fakta dan data yang relevan dengan permasalahan penelitian.

Wawancara dilaksanakan dengan menggunakan teknik mendalam terhadap narasumber Pengawas – IS ; Pembina – KR ; Pengurus – DH selaku Ketua, AM selaku Sekertaris ; serta perwakilan Peserta berjumlah 6 orang.

### **E. Teknik Pengolahan dan Analisis Data**

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif sehingga data yang diperoleh adalah berupa kata-kata dari berbagai sumber melalui wawancara dan pengamatan. Setelah data diperoleh dari berbagai sumber, langkah selanjutnya melakukan prosedur pengolahan dan analisa data. Mula-mula data yang sudah ada ditelaah dan diperiksa kemudian dirangkum dan difokuskan pada hal-hal yang penting sesuai dengan permasalahan. Seperti yang dikemukakan oleh Nasution (1996: 29) bahwa:

Laporan-laporan itu perlu direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok, difokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema atau polanya, jadi pelaporan lapangan sebagai bahan “mentah” disingkatkan, disusun lebih sistematis, sehingga lebih sistematis, sehingga lebih mudah dikendalikan.

Setelah data terkumpul kemudian dirangkum dan disesuaikan dengan fokus masalah penelitian selanjutnya dianalisis dan diperiksa keabsahannya melalui beberapa teknik.

Analisis data kualitatif menurut Bogdan dan Biklen (dalam Moleong, 2010: 248) bahwa:

Sebagai upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistensikannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diveritakan kepada orang lain. Teknik pengolahan data dilakukan setelah data diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan studi dokumentasi.

Milles dan Huberman (1992: 16), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas. Selanjutnya Milles dan Huberman (1992: 16) mengatakan,

**Josie Fitri Handayani, 2013**

Kinerja Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) PKN Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Di Sekolah

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

bahwa analisis terdiri dari 3 alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu, *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.

a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data adalah proses analisis yang dilakukan untuk menajamkan, menggolongkan, mengarahkan hasil peneliitian dengan memfokuskan pada hal-hal yang dianggap penting oleh peneliti, dengan kata lain reduksi data bertujuan untuk memperoleh pemahaman-pemahaman terhadap data yang telah terkumpul dari hasil catatan lapangan dengan cara merangkum, mengklarifikasikan sesuai masalah dan aspek-aspek permasalahan yang diteliti.

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data (*data display*) adalah sekumpulan informasi tersusun yang akan memberikan gambaran penelitian secara menyeluruh dengan kata lain menyajikan data secara terperinci dan menyeluruh dengan mencari pola hubungannya. Penyajian data yang disusun secara singkat, jelas dan terperinci namun menyeluruh akan memudahkan dalam memahami gambaran-gambaran terhadap aspek-aspek yang diteliti baik secara keseluruhan maupun bagian demi bagian. Penyajian data selanjutnya disajikan dalam bentuk uraian atau laporan sesuai dengan data hasil penelitian yang diperoleh.

c. Kesimpulan (*Conclusion drawing verification*)

*Conclusion drawing verification* merupakan upaya untuk mencari arti, makna, penjelasan yang dilakukan terhadap data-data yang telah dianalisis dengan mencari hal-hal penting. Kesimpulan ini disusun dalam bentuk pernyataan singkat dan mudah dengan mengacu kepada tujuan penelitian.

Demikian prosedur yang dilakukan peneliti dalam pelaksanaan penelitian ini. Dengan melakukan tahapan-tahapan ini diharapkan penelitian yang dilakukan ini dapat memperoleh data yang memenuhi kriteria suatu penelitian yaitu derajat kepercayaan, maksudnya data yang diperoleh dapat dipercaya dan dipertanggungjawabkan kebenarannya.

**Josie Fitri Handayani, 2013**

Kinerja Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) PKN Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Di Sekolah

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)





**Josie Fitri Handayani, 2013**

Kinerja Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) PKN Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Di Sekolah

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)